

Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Jagung di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai *The Role of Farmer Groups in Increasing Corn Productivity in Lembang Lohe Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency*

Mardian Sofyan^{1*}, Megawati², Fadilah Nurdin³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

*email korespondensi : mardiansofyan14@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 1 Januari 2025
Diterima: 14 Januari 2025
Diterbitkan: 31 Januari 2025

Abstract

This study aims to analyze the role of farmer groups in increasing corn productivity in Lembang Lohe Village. Farmer groups function as learning classes, production units, and vehicles for cooperation. This research uses a quantitative descriptive approach with 80 respondents determined using the Slovin formula from a population of 695 farmers. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, and documentation, and then analyzed using multiple linear regression. The results show that farmer groups significantly affect the increase in corn productivity. The coefficient of determination (Adjusted R²) is 0.595, indicating that farmer groups explain 59.5% of the variation in corn productivity, while 40.5% is influenced by other factors. Therefore, farmer groups play an important role in enhancing corn productivity in Lembang Lohe Village.

Keywords: *farmers group, corn productivity, learning class, production unit, collaboration platform.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe, Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 80 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 695 petani. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani secara signifikan memengaruhi peningkatan produktivitas jagung. Koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0.595, menunjukkan bahwa kelompok tani menjelaskan 59,5% variasi produktivitas jagung, sementara 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, kelompok tani memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe.

Kata Kunci: *kelompok petani, produktivitas jagung, kelas belajar, unit produksi, wahana kerja sama.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Lebih dari sepertiga penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari usaha pertanian, baik sebagai petani maupun tenaga kerja pertanian. Komoditas strategis yang menjadi perhatian pemerintah adalah padi dan jagung. Jagung (*Zea mays*) menempati posisi kedua setelah padi sebagai sumber karbohidrat utama masyarakat dan bahan baku industri pakan ternak. (District & Regency, 2024)

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi sentra produksi jagung di Indonesia. Kabupaten Sinjai dikenal sebagai salah satu daerah penghasil jagung, namun di beberapa wilayah, termasuk Desa Lembang Lohe, produktivitas jagung masih tergolong rendah. Padahal, hampir seluruh petani di desa tersebut telah tergabung dalam kelompok tani. Kecamatan Tellulimpoe merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sinjai yang sebagian besar luas daerahnya adalah pertanian. Memiliki 11 desa/kelurahan dengan luas wilayah 147,30 Km² dan jumlah penduduk 40.606 jiwa. Potensi sektor pertanian yang cukup besar dapat terlihat dari mata pencaharian penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebesar 7.871 (25,01%) dari keseluruhan jumlah penduduk (Sinjai & Angka, 2021).

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Melalui kelembagaan ini, diharapkan petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta solidaritas dalam mengelola usaha tani jagung. Akan tetapi, dalam praktiknya, efektivitas peran kelompok tani sering kali bervariasi antar wilayah (Adolph, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe.

Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani (Mantali et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Pada bulan maret sampai dengan juni 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua jenis data utama: primer dan sekunder. Data primer Data yang diperoleh dengan cara survey dan wawancara langsung dengan responden melalui observasi, wawancara menggunakan panduan kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian ini bersumber dari kelompok tani dan informan yang ada di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang sudah ada seperti, laporan, dokumen, dan bahan pustaka atau data yang dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu dan digunakan kembali dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui empat teknik utama yaitu, 1). Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (Ariyanti et al., 2022). Observasi ini digunakan untuk mengukur keaktifan anggota dalam kegiatan lapangan, kondisi lahan dan sarana produksi, hasil panen dan teknis budidaya lapangan. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Handayani, 2020). Wawancara digunakan untuk mengukur pemahaman dan pandangan petani tentang fungsi kelompok tani, peran ketua dan pengurus dalam memotivasi anggotanya. 3). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sanaky, 2021). 4). Dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono (2021), 2021).

Unit analisis adalah sebuah satuan yang berperan sebagai subjek penelitian yang akan diteliti, memiliki konsep yang berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti. Metode yang digunakan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai menggunakan metode deskriptif

kuantitatif. jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Vinna Angelia & Sri Rezeki, 2020). Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Padilah & Adam, 2019).

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Suriani et al., 2023). Adapun jumlah kelompok tani yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 695 orang yang terdiri dari 24 kelompok tani. Jumlah populasi sebanyak 695 petani. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dilakukan pengambilan sampel minimum yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan rumus sloving.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kelonggaran

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 695 anggota kelompok tani. Sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% (Ungusari, 2020). Untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{695}{1 + 695(10\%)^2} \\ n &= \frac{695}{1 + 6,95} \\ n &= \frac{695}{7,95} \\ n &= 87,42 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 87, Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 responden.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Hardani, 2020). Data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing indikator peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Produktivitas jagung (kg/ha)
 X1 = Kelas belajar
 X2 = Unit produksi
 X3 = Wahana kerja sama
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
 ϵ = Error (kesalahan residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen (misalnya kuesioner, angket, atau tes) benar-benar mampu mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa pertanyaan dalam instrumen penelitian sesuai dengan tujuan pengukuran. Indikator dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dihitung dengan rumus df (*degree of freedom*) = $n - 2$.

Ketentuan r tabel:

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 80 - 2 \\ &= 80 (0,1852) \end{aligned}$$

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kelas Belajar (X1)			
	Pernyataan 1	0,634	0,1852	Valid
	Pernyataan 2	0,392	0,1852	Valid
	Pernyataan 3	0,292	0,1852	Valid
	Pernyataan 4	0,699	0,1852	Valid
	Pernyataan 5	0,343	0,1852	Valid
2	Unit Produksi			
	Pernyataan 1	0,398	0,1852	Valid
	Pernyataan 2	0,267	0,1852	Valid
	Pernyataan 3	0,377	0,1852	Valid
	Pernyataan 4	0,646	0,1852	Valid
	Pernyataan 5	0,673	0,1852	Valid
3	Wahana Kerja Sama (X3)			
	Pernyataan 1	0,720	0,1852	Valid
	Pernyataan 2	0,679	0,1852	Valid
	Pernyataan 3	0,592	0,1852	Valid
	Pernyataan 4	0,461	0,1852	Valid
	Pernyataan 5	0,561	0,1852	Valid
4	Kelompok Tani (Y)			
	Pernyataan 1	0,464	0,1852	Valid
	Pernyataan 2	0,393	0,1852	Valid
	Pernyataan 3	0,288	0,1852	Valid
	Pernyataan 4	0,475	0,1852	Valid
	Pernyataan 5	0,489	0,1852	Valid

Sumber: *Data Primer diolah, 2025*

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian dalam

mengukur sesuatu. Artinya, uji reliabilitas memastikan bahwa kuesioner dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan dalam situasi atau waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α) masing-masing variabel. Apabila *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka indikator dari variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	><	Standar Reabilitas	Keterangan
Kelas belajar (X1)	0,789	>	0,60	Reliabel
Unit Produksi (X2)	0,807	>	0,60	Reliabel
Wahana Kerja Sama (X3)	0,610	>	0,60	Reliabel
Kelompok Tani (Y)	0,602	>	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Primer diolah, 2025*

Pada tabel hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel $> 0,60$. Dengan demikian maka indikator dari variabel kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan kelompok tani dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel kelas belajar (X1), unit produksi (X2), wahana kerjasama (X3) memiliki hubungan terhadap variabel kelompok tani (Y). Nilai t tabel dihitung dengan rumus *degree of freedom* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 80 - 2 \\ &= 78 \text{ (nilai t tabel} = 0,1852) \end{aligned}$$

Dengan ketentuan sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil SPSS untuk uji T sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
Constant	4.215	0,000
Kelas belajar (X1)	-8.269	0,000
Unit produksi (X2)	6.175	0,000
Wahana Kerjasama antar (X3)	2.175	0,033

Sumber: *Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa peran kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas jagung secara parsial dapat diterima.

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan derajat kesalahan (α).

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	39.746	0.000

Sumber: *Data Primer diolah, 2025*

Pada tabel menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji F uji F hitung sebesar 12,524 dengan

hasil signifikan sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar $39.746 > (0,1852)$ dan sig ($<0,05$) maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis, karena variabel-variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai (R^2) (Nusantara & Wispandono, 2024).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R square	Adjusted R square
1	0.611	0.595

Sumber: *Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,595. Hal ini berarti peran kelompok tani melalui kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama mampu menjelaskan 59,5% variasi produktivitas jagung, sementara sisanya 40,5% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe, meskipun faktor eksternal lain tetap perlu diperhatikan.

b. PEMBAHASAN

Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Dalam Meningkatkan Produktivitas Jagung

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,271 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran kelas belajar dengan produktivitas jagung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif petani dalam mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok tani, maka semakin tinggi produktivitas usahatani yang mereka capai.

Fungsi kelas belajar memberikan ruang kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam budidaya jagung. Kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan teknik budidaya, dan diskusi kelompok terbukti mampu memperluas wawasan petani mengenai cara tanam yang efektif dan efisien. Selain itu, penyampaian informasi yang dilakukan secara rutin melalui kelas belajar mempermudah transfer teknologi dari penyuluh ke petani.

Petani yang aktif dalam kelas belajar cenderung lebih responsif terhadap inovasi pertanian seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, serta metode pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan. Pengetahuan yang meningkat ini turut mendorong petani untuk menerapkan teknologi yang relevan demi meningkatkan hasil panen mereka. Dengan demikian, kelas belajar menjadi jembatan penting dalam upaya peningkatan produktivitas jagung secara berkelanjutan.

Lebih jauh, pertemuan rutin dalam kelas belajar juga berfungsi sebagai ajang evaluasi bersama. Anggota kelompok dapat berbagi kendala dan solusi yang dihadapi selama masa tanam. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong peningkatan kapasitas anggota secara kolektif, bukan hanya secara individu. Keberadaan fasilitator atau penyuluh juga memperkuat dinamika kelas belajar, menjadikannya forum yang strategis untuk mempercepat adopsi inovasi pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa keberadaan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki kontribusi besar dalam mendorong produktivitas jagung petani di Desa Lembang Lohe. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas pertemuan kelompok

dan kualitas materi penyuluhan perlu terus dilakukan agar kelas belajar semakin berdaya guna dalam meningkatkan hasil pertanian.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sasaerila et al., 2023a) dengan judul "*Peran Kelompok Tani Sema Karya Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Kota Manado*" yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berperan dengan angka 78,57 ini dikarenakan keaktifan setiap anggota kelompok tani yang menghadiri pertemuan bahkan mengambil andil dalam memberikan saran bahkan mengambil peran dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Dalam Meningkatkan Produktivitas Jagung

Unit produksi merupakan aspek penting dalam struktur kelompok tani yang memengaruhi produktivitas jagung. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin baik kinerja kelompok tani dalam mengelola unit produksi, maka semakin besar pula produktivitas jagung yang dihasilkan petani. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan dan efisiensi pengelolaan sarana produksi sangat menentukan keberhasilan usaha tani.

Peran unit produksi mencakup pengadaan dan distribusi sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, serta alat pertanian secara kolektif. Dengan adanya pengelolaan produksi yang baik, petani dapat memperoleh input berkualitas dengan harga lebih terjangkau. Selain itu, mekanisme pembagian alat dan sumber daya lain antar anggota juga menjadi lebih adil dan efisien. Ini membantu petani memulai proses budidaya tepat waktu sehingga tidak tertinggal dari musim tanam.

Kegiatan unit produksi juga mencakup pelaksanaan tanam secara bersama-sama dan pengelolaan kegiatan panen yang terorganisir. Semangat gotong royong yang lahir dari fungsi ini memperkuat solidaritas antarpetani dan mempercepat proses produksi di lapangan. Sistem kerja kelompok ini berkontribusi langsung dalam mempercepat produktivitas dan mengurangi kehilangan hasil panen akibat keterlambatan atau kurangnya tenaga kerja.

Unit produksi tidak hanya sebatas penyediaan input, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis terkait usahatani, seperti jenis varietas yang akan ditanam dan pola tanam yang digunakan. Diskusi bersama dalam kelompok memungkinkan pertukaran pengalaman antar anggota dan pemilihan pendekatan yang paling efektif. Ini mendorong penggunaan sumber daya secara optimal dan hasil yang maksimal.

Dengan demikian, unit produksi dalam kelompok tani tidak hanya menjadi sumber penyedia input, tetapi juga instrumen kolektif yang mendukung pengelolaan pertanian secara terencana dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran kelompok tani dalam mendorong efisiensi produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil jagung di Desa Lembang Lohe.

Penelitian ini telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irma, 2024) dengan judul "*peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Soppeng*" yang mana menyatakan bahwa Sebagai wahana kerjasama kelompok tani dikatakan kurang berperan karna memang ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif dalam setiap kerjasama namun di sini angka yang didapatkan 76.98% sangat mendekati ke kriteria berperan karna lebih banyak anggota yang mempunyai kerjasama yang baik antar anggota yang meliputi pencarian informasi, perencanaan sampai merealisasikan kegiatan dalam berusahatani.

Pengaruh Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Dalam Meningkatkan Produktivitas Jagung

Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas jagung. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh koefisien sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi 0,033. Angka ini menunjukkan bahwa kerja sama antar anggota kelompok tani dan kemitraan dengan pihak luar mampu meningkatkan efektivitas kegiatan pertanian yang berdampak pada hasil produksi.

Wahana kerja sama mencakup kolaborasi antarpetani dalam proses budidaya, pemasaran hasil, dan akses terhadap program pemerintah. Petani yang tergabung dalam kelompok dapat membentuk jaringan yang kuat, baik di internal kelompok maupun dengan pihak eksternal seperti dinas pertanian, koperasi, dan lembaga keuangan. Dengan adanya sinergi ini, petani memiliki daya tawar lebih tinggi dalam mengakses modal, pupuk bersubsidi, serta informasi pasar.

Dalam pelaksanaan kerja sama, kelompok tani menjadi wadah yang memfasilitasi diskusi pengambilan keputusan, penyusunan rencana kerja bersama, dan pembagian tanggung jawab. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif antar anggota, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat dan disiplin dalam mengelola usahatani. Efektivitas kerja kelompok menciptakan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Kemitraan dengan lembaga eksternal, seperti penyuluh pertanian dan pihak swasta, juga menjadi aspek penting dalam kerja sama. Melalui kolaborasi ini, petani memperoleh pelatihan, akses teknologi baru, serta peluang pemasaran hasil pertanian. Model kerja sama ini bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperluas jaringan pasar dan pendapatan petani secara keseluruhan.

Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tani dalam membangun dan mempertahankan kerja sama yang solid merupakan kunci penting untuk mendorong keberlanjutan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe. Hasil penelitian ini mendukung upaya penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai motor kolaboratif yang mampu menjembatani petani menuju pertanian yang lebih mandiri dan kompetitif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasaerila et al., 2023b) dengan judul penelitian "*Peran Kelompok Tani Sema Karya Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Kota Manado*" dengan hasil penelitian menunjukkan Sebagai sarana unit produksi juga kurang berperan dikarenakan ada anggota yang kurang aktif dalam mengevaluasi kegiatan bersama namun disini juga angka yang di dapatkan mendekati ke kriteria berperan yaitu 74.6%, karena pernyataan anggota kelompok tani selalu memperoleh bantuan pupuk, benih, alat dan mesin pertanian ini berdampak dalam meningkatkan produktifitas jagung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas jagung di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ketiga fungsi utama kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama, secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap variasi produktivitas jagung. Secara parsial, setiap peran kelompok tani menunjukkan pengaruh yang signifikan: Sebagai Wahana Kerja Sama: Peran ini memiliki pengaruh paling kuat terhadap produktivitas jagung dengan koefisien regresi sebesar 0,494. Ini menandakan bahwa kerja sama antar anggota dan kemitraan dengan pihak eksternal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas usaha tani. Sebagai Unit Produksi: Fungsi ini berpengaruh positif signifikan dengan koefisien regresi 0,303. Pengelolaan sarana produksi secara kolektif, seperti pengadaan benih dan pupuk, serta kegiatan produksi bersama, terbukti mampu meningkatkan hasil panen. Sebagai Kelas Belajar: Peran ini juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,271. Kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, yang mendorong adopsi inovasi dan teknologi pertanian untuk peningkatan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2021). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- District, S. B., & Regency, S. (2024). *KABUPATEN SIGI The Role of Farmer Groups in Increasing Corn Farming Income in UPT*. 12(4), 992–1001.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Hardani, 2020. (2020). 済無No Title No Title No Title. 2006, 1–23.
- Irma. (2024). *Produksi Jagung Di Desa Pesse Kecamatan Donri – Donri Kabupaten Soppeng Produksi Jagung Di Desa Pesse Kecamatan Donri-Donri*.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Nusantara, M. A. H., & Wispandono, R. M. M. (2024). Pengaruh Loyalitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Perusahaan Umum Daerah Sumber Sejahtera di Bangkalan). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(4), 637–642. <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i4.21416>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sasaerila, Y., Benu, N. M., & Lumingkewas, J. R. D. (2023a). Peran Kelompok Tani Sema Karya Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 19(3), 1435–1442. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50774>
- Sasaerila, Y., Benu, N. M., & Lumingkewas, J. R. D. (2023b). Peran Kelompok Tani Sema Karya Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Kima Atas Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 19(3), 1435–1442. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.50774>
- Sinjai, K., & Angka, D. (2021). *Badan Pusat Statistik Sinjai Bps-Statistics of Sinjai Kabupaten Sinjai Dalam Angka Sinjai Regency in Figures*.
- Sugiyono (2021). (2021). *Indonesia*. 01, 1–23.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Ungusari, E. (2020). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk技研*, 151(2), 10–17.
- Vinna Angelia, & Sri Rezeki. (2020). Pengaruh Experiential Marketing Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Rumah Makan Abeng 38. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i1.34>